

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasar rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan rancangan penelitian deskriptif jenis survey yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa, prevelensi, distirbusi dalam suatu populasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang berfokus pada waktu pengukuran variabel independen dan dependen hanya dalam satu waktu secara bersamaan tanpa dilakukan pengukuran kembali (Nursalam, 2013).

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi di penelitian ini adalah lansia dengan umur di atas 60 tahun, lansia di Dusun Kalinrandu ada sebanyak 100 orang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang telah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2013). Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi yaitu :

###### a. Kriteria Inklusi

- 1) Lansia dengan usia di atas 60 tahun
- 2) Lansia yang bersedia menjadi responden
- 3) Lansia yang tinggal di Dusun Kalirandu

### 3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi (Nursalam, 2013). Rumus yang digunakan dalam menentukan besar sampel yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu menggunakan rumus slovin (Nursalam, 2013).

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat signifikansi (p)

Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 80 orang dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2} = \frac{100}{1 + 100 (0.05)^2}$$

$$n = 80$$

Responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang lansia, tetapi untuk mencegah terjadinya *drop out*,

maka jumlah sampel ditambah 10% sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini menjadi 88 orang lansia (Nursalam, 2013).

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi

Kegiatan dilakukan di dusun Kalirandu Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 10 April 2019

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel adalah karakteristik yang memberikan nilai beda pada sesuatu yang diteliti, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang disebut juga sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian. (Nursalam, 2013).

#### **1. Jenis – jenis variabel**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu faktor risiko penyakit asam urat yang bisa diubah pada lansia untuk sub variabelnya terdiri dari nutrisi, aktivitas fisik (olahraga), konsumsi alkohol, obesitas (Nursalam, 2015).

## 2. Definisi Operasional

**Tabel 1. Definisi operasional**

Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Nutrisi	Makanan yang dikonsumsi mengandung purin yang tinggi	Kuesioner faktor risiko penyakit asam urat : nutrisi yang terdiri dari 15 pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan an skala likert.	Berisiko apabila nilainya < 8 dan Tidak berisiko apabila nilainya > 8	Nominal
Aktivitas fisik (Olahraga a)	Pola hidup yang sehat seperti melakukan olahraga dalam seminggu 2-3 kali dalam	Kuesioner faktor risiko penyakit asam urat : aktivitas fisik (Olahraga)	Berisiko dan Tidak berisiko	Nominal

	waktu 30-40 menit.	terdiri 3 pertanyaan		
Konsumsi alkohol	Minuman alkohol yang sering di minum berapa banyak dalam seharinya apakah mencapai lebih dari 60 – 90 cc/harinya atau tidak	Kuesioner faktor risiko penyakit asam urat : konsumsi alkohol yang terdiri dari 3 pertanyaan	Berisiko dan Tidak Berisiko	Nominal
Obesitas	Menghitung berat badan dan tinggi badan seseorang apakah orang tersebut terkena obesitas atau IMT orang tersebut berada	Meteran dan timbangan	Berisiko dan Tidak Berisiko	Nominal

---

di nilai ambang

normal.

---

### **E. Instrumen Penelitian**

Kuisisioner dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang dimodifikasi dari penelitian Relawati, Auliyantika, Uchfani, Mayasari, Anggraini, Affandi dan Hidayat . Kuisisioner di penelitian ini menggunakan 4 pertanyaan dan kuisisioner yang telah dimodifikasi di penelitian ini adalah kuisisioner tentang nutrisi. Kuisisioner ini menggunakan pertanyaan tertutup (*closed ended*), yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti, skala penilaian kuisisioner menggunakan skala *guttman* untuk sub variabel aktivitas fisik dan konsumsi alkohol. Pengisian kuisisioner dengan cara memberikan *checklist* ( $\surd$ ) pada jawaban “ya” atau “tidak”, sedangkan untuk sub variabel nutrisi skala penilaiannya menggunakan skala likert yaitu, skala yang menggunakan tingkatan dari positif sampai negatif. (Sugiono, 2016). Hastono (2016) memaparkan untuk mengkategorikan data menjadi dua kategori dapat menggunakan nilai median Kuisisioner ini terbagi menjadi beberapa sub variabel yaitu :

1. Variabel Aktifitas Fisik : Olahraga dikategorikan menjadi 2 yaitu :

Berisiko jika nilai  $X \leq \text{Median}$

Tidak Berisiko jika nilai  $X > \text{Median}$

2. Variabel Konsumsi Alkohol dikategorikan menjadi 2 yaitu :

Berisiko jika nilai  $X \leq 2$

Tidak Berisiko jika nilai  $X > 2$

3. Variabel Nutrisi dikategorikan menjadi 2 yaitu :

Berisiko jika nilai  $X < 8$

Tidak Berisiko jika nilai  $X > 8$

Penjelasan pada variabel penelitian untuk mengetahui kapan dikatakan berisiko dan tidak berisiko yaitu sebagai berikut :

1. Data Demografi responden terdiri dari inisial nama, jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan dan IMT. Pengukuran IMT dilakukan menggunakan timbangan dan alat pengukur tinggi badan. IMT dapat dikategorikan dalam beberapa kategori dan dihitung menggunakan rumus IMT, Kemenkes RI (2014):

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan} \times \text{Tinggi Badan (m}^2\text{)}}$$

Kategori IMT sebagai berikut ;

**Tabel 2. Kategori IMT**

No	Kategori	IMT
1.	Berat Badan Kurang	<18
2.	Berat Badan Normal	18,5 - 22,9
3.	Berat Badan Berlebih	23-25
4.	Obesitas	>25

Responden dikatakan “berisiko” apabila IMT memiliki nilai  $\geq 23$ . dan dikatakan “tidak berisiko” apabila IMT memiliki nilai  $< 22,9$

2. Pertanyaan tentang nutrisi, berisi 15 pertanyaan. Responden dikatakan “berisiko” terkena asam urat jika nilai akhir yang didapatkan  $\leq 8$ , dan

dikatakan “tidak berisiko” terkena asam urat apabila nilai akhir yang di dapatkan adalah  $> 8$ .

3. Pertanyaan tentang aktifitas fisik (olahraga), berisi 3 pertanyaan. Kuisisioner terkait Olahraga terdiri dari 3 pernyataan. Responden dikatakan “berisiko” terkena asam urat jika nilai akhir yang didapatkan  $\leq 2$ , dan dikatakan “tidak berisiko” jika nilai akhir yang didapatkan  $> 2$ .
4. Pertanyaan tentang konsumsi alkohol, berisi 3 pertanyaan. Responden. Kuisisioner terkait Konsumsi Alkohol terdiri dari 3 pernyataan. Responden dikatakan “berisiko” terkena penyakit asam urat jika nilai akhir yang didapatkan  $\leq 2$ , dan dikatakan “tidak berisiko” jika nilai akhir yang didapatkan  $\geq 2$ .

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji validitas**

Uji validitas adalah ketepatan suatu instrumen yang artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang harusnya diukur, sehingga hasil penelitiannya akan sesuai dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2015). Instrumen pada penelitian ini mengadopsi dan di modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Relawati, Auliyantika, Uchfani, Mayasari, Anggraini, Affandi dan Hidayat yang telah di uji validitas menggunakan uji *Content Validity Index* (CVI) oleh dua orang pakar yaitu Ibu Azizah Khoiriyati, Ns., M.Kep dan Ibu Nur Chayati, Ns., M.Kep.



Kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas menggunakan uji *Content Validity Index* (CVI), dan telah dibuktikan kevalidatannya yaitu sub variabel konsumsi alkohol dengan jumlah 3 pertanyaan dikatakan valid karena mendapatkan nilai 0,95 yaitu  $\geq 0,8$ , dan instrumen penelitian sub variabel aktivitas fisik (olahraga) dengan jumlah 3 pertanyaan dikatakan valid dengan nilai 0,97 yaitu  $\geq 0,8$ , sehingga instrumen tersebut dikatakan valid dan tidak akan dilakukan uji validitas kembali pada penelitian ini.

*Content Validity Index* (CVI) merupakan uji validitas yang dilakukan dengan cara meminta pendapat dan penilaian oleh pakar untuk memberi skor dan menguji kelayakan dari konten item-item instrument, uji validitas ini dilakukan untuk mencapai kesepakatan dari para ahli dan mengetahui apakah item pada instrumen tersebut sudah dikatakan layak dan relevan atau tidak untuk digunakan dalam penelitian (Hendryadi, 2017).

Sub variabel yang dilakukan uji validitas pada penelitian ini adalah variabel nutrisi. Pertanyaan ini dibuat oleh peneliti berdasarkan teori serta modifikasi dari kuesioner Auliyantika dkk (2018). Uji validitas pada variabel nutrisi ini menggunakan dua pakar untuk memberikan penilaian dalam bentuk ranting skala 1-4 pada item dengan cara memilih (1) tidak relevan, (2) agak relevan, (3) cukup relevan, (4) sangat relevan (Waltz, et al, 2010).

Rumus Aiken's V merupakan formula yang dirumuskan oleh

Aiken pada tahun 1985 yang digunakan untuk menghitung *content validity* yang berdasar pada hasil penilaian dari beberapa pakar terhadap suatu item instrument dari segi keakuratannya (Hendryadi, 2017).

Rumus Aiken's V :

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

$$S = R - l_0$$

Keterangan :

V = Validity

S = Skala

$\sum s$  = Penjumlahan dari skor S

n = Jumlah pakar yang memberikan penilaian

C = Angka penilaian tertinggi (4)

$l_0$  = Angka penilaian terendah (1)

R = Angka yang diberikan oleh penilai

Dengan demikian nilai V dapat dihitung menggunakan rumus Aiken's V di atas dan dikatakan validitas apabila nilai CVI yaitu  $\geq 0.8$  sebagai standar untuk menentukan kualitas dala skalavaliditas.

Hasil uji validitas menggunakan *Content Validity Index (CVI)* yang telah dilakukan oleh dua pakar yaitu Fahni Haris, S.Kep., Ns., M.Kep, Arianti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB menunjukkan tingkat validitas pada sub variabel nutrisi yaitu ada 20 pertanyaan dengan skor pertanyaan pertama nilainya 1, pertanyaan kedua nilainya 1, pertanyaan keempat nilainya 1, pertanyaan kelima 0,5, pertanyaan keenam 1,

pertanyaan ketujuh 0, pertanyaan kedelapan 1, pertanyaan kesembilan 1, pertanyaan kesepuluh 1, pertanyaan kesebelas 0, pertanyaan kedua belas 1, pertanyaan ketigabelas 1, pertanyaan keempatbelas 1, pertanyaan kelima belas 1, pertanyaan enam belas 0, pertanyaan tujuh belas 1, pertanyaan delapan belas 1, pertanyaan kesembilan belas 1, pertanyaan keduapuluh 1. Hasil keseluruhannya adalah ada 16 pertanyaan yang valid karena nilainya  $\geq 0,8$  dan pertanyaan tidak valid ada 4, hal ini dikarenakan nilainya  $\leq 0,8$ .

Uji validitas selanjutnya dilakukan kembali pada 30 orang responden menggunakan pertanyaan yang telah teruji tingkat kevalidatannya. Hasil pengolahan data menggunakan uji *person correlation* menunjukkan tingkat validitas pada sub variabel nutrisi yang terdiri dari 16 pertanyaan menunjukkan bahwa 15 pertanyaan valid dengan skor, pertanyaan pertama 0,50, pertanyaan kedua 0,46, pertanyaan ketiga 0,40, pertanyaan keempat 0,62, pertanyaan kelima 0,52, pertanyaan keenam 0,63, pertanyaan ketujuh 0,56, pertanyaan kedelapan 0,45, pertanyaan kesembilan 0,39, pertanyaan kesebelas 0,42, pertanyaan kedua belas 0,42, pertanyaan ketiga belas 0,66, pertanyaan keempat belas 0,40, pertanyaan kelima belas 0,45, pertanyaan keenam belas 0,43.

Hasil ini dinyatakan valid karena skor yang didapat melebihi nilai yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 0,36$ , sedangkan pertanyaan yang tidak valid hanya satu pertanyaan yaitu pertanyaan nomor sepuluh dengan nilai 0,14, skor tersebut menyatakan bahwa pertanyaan nomor sepuluh

tidak valid karena skornya tidak melebihi nilai kevalidan yang sudah ditentukan dengan tabel r, yaitu  $\geq 0,36$ .

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali dalam penelitian yang sama sehingga instrumen yang valid adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Ada beberapa cara mengukur reliabilitas pengumpulan data dibidang kedokteran yaitu seperti stabilitas, ekuivalen, dan homogenitas. Stabilitas adalah hasil penelitian memiliki kesamaan walaupun penelitiannya di ulang-ulang dalam waktu yang berbeda. Ekuivalen merupakan pengukuran yang memberikan hasil yang sama dalam waktu secara bersamaan, sedangkan homogenitas adalah instrumen yang digunakan harus memiliki isi yang sama (Nursalam, 2013; Sugiyono, 2015). Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian yang diadopsi dengan nilai  $r = 0,68$  menunjukkan ada beberapa pertanyaan yang tidak reliabel. Ketika dilakukan uji reliabel pada pengujian sub variabel konsumsi alkohol hanya terdapat 3 pertanyaan yang membuktikan reliabelnya, dan pada sub variabel kebiasaan olahraga yang hanya 3 pertanyaan yang menunjukkan reliabelnya. Uji reliabilitas ini berfungsi untuk melihat apakah kuesioner yang di adopsi ini layak atau tidak digunakan semua pihak. sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilakukan di Dusun Tlogo Tamantirto Kasihan Bantul sesuai kriteria yang telah ditentukan. Lansia yang akan

dilakukan uji reliabilitas sebanyak 30 orang lansia. Lansia tersebut tidak akan diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian. Uji Reliabilitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah kuisioner yang telah diadopsi dapat digunakan oleh semua pihak atau tidak, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dibuktikan reliabelnya (Nursalam, 2013; Sugiyono, 2016).

Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha*, sub variabel nutrisi dikatakan reliabel apabila hasil *reability test* nya menunjukkan nilai  $r = \geq 0,6$ . Hasil *reability test* pada sub variabel nutrisi ini menunjukkan nilai  $r = 0,76$ , hal ini menunjukkan bahwa sub variabel nutrisi dikatakan valid dan reliabel karena nilai  $r$  nya sudah  $\geq 0,6$  (Ghozali, 2013).

## **G. Alur Penelitian**

Penelitian ini dibuat sesuai dengan prosedur yang sudah disediakan berikut beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan :

### **1. Pembuatan Proposal Penelitian**

Pembuatan proposal penelitian ini dilakukan oleh peneliti, proposal penelitian adalah tahapan paling awal yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Peneliti di bantu oleh dosen pembimbing untuk menentukan topik yang akan dijadikan bahan penelitian. Proposal penelitian terdiri dari beberapa bab yaitu latar belakang, landasan teori, dan metodologi penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara rinci topik yang dijadikan penelitiannya di latar belakang contoh penjelasan yang ada di latar belakang seperti pendahuluan, manfaat, tujuan, rumusan

masalah, dan urgensi topik penelitian tersebut.

## 2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat seberapa banyak populasi yang terkena penyakit asam urat serta untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Studi pendahuluan akan dilakukan oleh peneliti di Desa Kalirandu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

## 3. Seminar Proposal Penelitian

Seminar proposal penelitian akan dilakukan ketika peneliti sudah melakukan perbaikan pada proposalnya seminar proposal bertujuan untuk menguji proposal yang dibuat oleh peneliti bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya atau tidak. Seminar proposal akan di presentasikan di depan dosen pembimbing, dosen penguji, dan *audience*.

## 4. Mengurus Etik Penelitian di Komisi Etik Penelitian Fakultas FKIK UMY

Mengurus izin etik penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

## 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah instrumen penelitian yang dipakai bisa digunakan atau tidak. Setelah dilakukannya uji validitas akan ada uji lanjutan yaitu uji reliabilitas, uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat apakah instrumen penelitian bisa digunakan berkali-kali atau tidak, karena instrumen penelitian yang valid belum tentu bisa digunakan berkali-kali.

## 6. Pembuatan Surat Izin

Surat izin sangat dibutuhkan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan legal dan bisa dilakukan ditempat tersebut, tidak adanya surat izin akan menghambat proses penelitian itu sendiri.

## 7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ada dua macam yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yaitu peneliti langsung bertatap muka dengan responden, sedangkan pengumpulan data sekunder melalui asisten penelitian. Peneliti akan dibantu oleh dua kader posyandu yang memiliki kriteria pandai berkomunikasi dengan baik dan bisa berbahasa jawa, asisten peneliti juga telah disamakan persepsinya dan mendapatkan penjelasan mengenai instrumen yang akan digunakan. Asisten peneliti akan membagikan kuisisioner tersebut di setiap rumah responden yang akan diteliti.

## 8. Pengolahan Data

Pengolahan data bisa dilakukan apabila data sudah terkumpul, pengolahan data akan melalui beberapa tahapan seperti *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning*. Beberapa tahapan tersebut dilakukan untuk mengoreksi data dan menganalisis data, sehingga ketika analisa data sudah selesai dilakukan akan terlihat hasilnya.

## 9. Hasil dan Pembahasan

Setelah pengolahan data selesai maka hasil penelitiannya akan terlihat apakah hasilnya sesuai dugaan atau tidak. Pembahasan akan

dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan agar dapat mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

#### 10. Presentasi Hasil

Presentasi hasil adalah tahap akhir yang harus dilakukan peneliti setelah proses penelitiannya sudah selesai. Tahap ini akan menjelaskan keseluruhan hasil penelitian yang didapatkan, presentasi hasil ini akan dilakukan di depan dosen penguji, dosen pembimbing dan *audience*.

### **H. Pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua antara lain :

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data secara primer yaitu peneliti akan langsung bertatap muka dengan responden. Peneliti juga akan merasakan suasana pengumpulan data secara langsung.

#### 2. Data Sekunder

Pengumpulan data secara sekunder dilakukan dengan cara melalui asisten penelitian yaitu kader puskesmas, apabila peneliti akan membagikan kuesioner maka kuesioner tersebut dibagikannya tidak langsung oleh peneliti melainkan oleh asisten peneliti.

Dalam penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data primer yang mana peneliti akan langsung membagikan kuesionernya secara langsung. Pengumpulan data primer juga memiliki keuntungan sendiri seperti peneliti bisa melihat keadaan responden secara langsung.



Peneliti juga akan dibantu oleh asisten peneliti dalam proses berkomunikasi dengan responden, maka dari itu peneliti akan dibantu oleh asisten peneliti yang memiliki keahlian berkomunikasi yang baik dan bisa berbahasa jawa.

## **I. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan pengolahan data agar hasilnya dapat dibaca dengan mudah dan akurat. Langkah langkah pengolahan data sebagai beriku :

#### *a. Editing*

Peneliti mengecek kembali data yang sudah didapatkan, hal yang perlu diperhatikan seperti kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi isi kuesioner untuk meminimalisir kesalahan dan kekurangan data.

#### *b. Coding*

Peneliti akan melakukan pemberian kode pada data yang diperoleh. Peneliti akan mengubah kalimat ke dalam bentuk bilangan agar saat memasukan data ke aplikasi tidak terjadi eror dan hasilnya akurat. Data yang akan diubah menjadi bentuk *coding* yaitu nama responden, usia, dan jenis kelamin responden.

c. *Entry data*

Setelah peneliti melakukan *coding* data akan langsung dimasukkan ke dalam aplikasi khusus yang sudah ada di komputer.

d. *Cleaning*

Sebelum data di proses untuk menentukan hasilnya,peneliti akan melakukan pengecekan terkait *editing*, dan *coding* untuk mencegah adanya kesalahan selama proses analisis data berlangsung.

2. Analisa data

Analisa yang digunakan peneliti adalah Analisis univariate. Analisa univariate merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik disetiap variabel karakteristik. Analisis univariate akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel. Penelitian ini akan menggunakan analisis univariate untuk melihat faktor risiko mana saja yang menjadi penyebab penyakit asam urat di lansia (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : nutrisi, aktivitas fisik (olahraga), obesitas dan konsumsi alkohol

## J. Etika Penelitian

Uji etik penelitian akan dilakukan di komisi etik FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor : 103/EP-FKIK-UMY-III/2019.

Masalah etik yang harus diperhatikan sebagai berikut :

### 1. *Informed consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan menggunakan lembar persetujuan yang ditanda tangani oleh responden.

### 2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etik penelitian ini adalah peneliti memberikan jaminan pada responden bahwa nama asli responden tidak akan dicantumkan melainkan menggunakan inisial.

### 3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah etik penelitian ini adalah peneliti memberikan jaminan kerahasiaan data responden dengan cara *softfile* penelitian yang didapatkan di simpan di flashdisk khusus untuk diletakan di tempat yang aman dan tidak diketahui orang lain. Untuk data *hardfile* akan disimpan di tempat yang aman selama dua tahun, setelah itu *hardfile* penelitian ini dibakar.

### 4. Menghormati orang (*respect for person*)

*Respect for person* adalah peneliti harus bisa menghargai orang yang berhubungan dengan penelitiannya contohnya responden penelitian. Peneliti tidak hanya menghargai respondennya saja tetapi harus bisa menghargai keluarga responden

yang bersangkutan, sehingga hal ini dapat membina rasa saling percaya antara peneliti dan responden dan juga keluarganya.